

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Definisi metode penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivisme yang digunakan dalam mengkaji sampel ataupun populasi tertentu, data dikumpulkan dengan memakai instrumen penelitian, dan analisis data yang sifatnya statistik dengan tujuannya menjadi penguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015, p. 8).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Riset penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Pengembangan Mutu Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi Pekerja pada Bank BRI Kantor Wilayah Semarang yang dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakannya secara *online* dengan menggunakan kuesioner dengan Google Formulir kepada pekerja di 32 kantor Bank BRI Kantor Wilayah Semarang. Serta responden yang mengisi kuesioner tersebut wajib menggunakan email.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yakni wilayah generalisasi yang mencakup subjek beserta objek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang telah dipilih peneliti agar dipelajari lalu diambil kesimpulan darinya (Sugiyono, 2015, p. 80). Pekerja pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Semarang merupakan populasi yang terpilih pada penelitian ini.

Sampel merupakan sebagian atas karakteristik serta jumlah dari populasi. Jika populasi banyak dan tidak mungkin peneliti meneliti seluruh anggota populasi,

sebab terbatasnya dana, tenaga dan waktu peneliti memanfaatkan sampel yang ditarik dari populasi itu maka peneliti bisa memakai sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Sampel pada penelitiannya ini adalah dengan *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni *simple random sampling* yakni teknik sampel yang diambil atas populasi yang ada yang dipilih secara acak lewat pemberian peluang serta kesempatan yang setara pada keseluruhan unsur anggota populasi agar terpilih dijadikan anggota sampel. (Sugiyono, 2015, p. 82). Ukuran sampel yang layak pada suatu penelitian yakni kisaran 30 hingga 500. (Sugiyono, 2015, p. 91). Maka ditetapkan sampel penelitian sebanyak 32 Kantor Bank Rakyat Indonesia yang termasuk pada sektor Kantor Wilayah Semarang dan masing-masing diambil satu pekerja dari kantor tersebut untuk menjadi responden pada penelitian ini. Kriteria sampel disini pekerja pada kantor BRI, pekerja yang memiliki gelar S1 dan bekerja selama minimal dua tahun.

No.	Kantor BRI	Perwakilan Pekerja
1.	BRI Kantor Cabang Semarang	1
2.	BRI Kantor Cabang Patimura Semarang	1
3.	BRI Kantor Cabang Salatiga	1
4.	BRI Kantor Unit Tuntang	1
5.	BRI Kantor Cabang Solo Kartasura	1
6.	BRI Kantor Cabang Pati	1
7.	BRI Kantor Cabang Cepu	1
8.	BRI Kantor Cabang Kudus	1
9.	BRI Unit Moga Pemalang	1
10.	BRI Kantor Cabang Demak	1
11.	BRI Kantor Unit Sultan Fatah	1
12.	BRI Kantor Unit Sayung	1
13.	BRI Kantor Unit Guntur	1
14.	BRI Kantor Unit Karangtengah	1
15.	BRI Kantor Unit Demak Kota	1
16.	BRI Kantor Unit Bintoro	1

17.	BRI Kantor Unit Dempet	1
18.	BRI Kantor Unit Kebonagung	1
19.	BRI Kantor Unit Gajah	1
20.	BRI Kantor Unit Karanganyar	1
21.	BRI Kantor Unit Trengguli	1
22.	BRI Kantor Unit Mijen	1
23.	BRI Kantor Unit Wedung	1
24.	BRI Kantor Unit Tiyaran	1
25.	BRI Kantor Unit Purwodadi Kota 1	1
26.	BRI Kantor Unit Sulursari	1
27.	BRI Kantor Unit Kalimas	1
28.	BRI Kantor Unit Pengkol	1
29.	BRI Kantor Unit Grobogan	1
30.	BRI Kantor Unit Boloh	1
31.	BRI Kantor Unit Kayen	1
32.	BRI Kantor Unit Batangan Pati	1
	Jumlah Responden	32

3.4 Data Penelitian

Data pada penelitian ini yakni data primer yang secara langsung didapatkannya dari sumber yang asli. Disini data primer didapatkan dari jawaban responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada pekerja pada 32 kantor Bank BRI Kantor Wilayah Semarang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik mengumpulkan data yakni dengan menggunakan kuesioner. Didefinisikan kuesioner selaku teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan lewat cara mengungkap pernyataan ataupun pertanyaan tertulis terhadap responden guna memberi jawabannya. Kuesioner ini berisi pengendalian

internal dan pengembangan mutu karyawan sebagai variabel independen dan pencegahan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen. Pada bagian pertama terdiri dari profil responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, jabatan, pendidikan akhir dan lama bekerja. Lalu pada bagian selanjutnya berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang akan diisi oleh responden yaitu indikator mengenai pengendalian internal, pengembangan mutu karyawan dan pencegahan kecurangan akuntansi.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015, p. 38) adalah merupakan berbagai hal yang bentuknya apa saja yang sudah ditentukan peneliti agar dipelajari oleh karenanya memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat diambil kesimpulan darinya. (Sugiyono 2008:38).

Disini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

Ada dua variabel yang hendak dijabarkan yakni mencakup:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Diartikan variabel yang termasuk sebab ataupun merubah dan memberi pengaruhnya variabel lain (variabel dependen). (Siregar, 2013, p. 10)

Terdapat dua variabel independen yaitu :

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal yakni selaku proses yang terpengaruh dari manajemen, dewan direksi, dan pekerja atau personel lain pada sebuah entitas, yang disusun dalam memberi rasa yakin yang cukup mengenai tujuan yang dicapai berkenaan dengan kepatuhan, pelaporan, dan operasi. (COSO, 2013, p. 3). Variabel penelitian ini diukur memakai Skala Likert 5 *point* yakni : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Indikator yang dipakai guna mengukur pengendalian internal yang dikembangkan melalui kuesioner yang diadopsi dari (Adrian, 2019)

:

1) Lingkungan Pengendalian

- 2) Penilaian Risiko
- 3) Aktivitas Pengendalian
- 4) Informasi Dan Komunikasi
- 5) Pemantauan

b. Pengembangan Mutu Karyawan

Pengembangan yakni suatu upaya guna membuat peningkatan kemampuan termasuk moral, konseptual teoritis, dan teknis karyawan selaras dengan yang dibutuhkan pekerjaan atau jabatannya lewat pelatihan dan pendidikan. (Hasibuan, 2010). Variabel penelitian ini diperhitungkan memakai Skala Likert 5 *point* yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Hendak dijabarkan indikator yang dipakai dalam pengembangan mutu karyawan dengan kuesioner yang diadopsi dari (Adrian, 2019):

- 1) Pengembangan Intelektualitas
- 2) Pengembangan Keterampilan
- 3) Pengembangan Sikap

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yakni variabel yang menjadi akibat ataupun terpengaruh dari keberadaan variabel lain (variabel bebas). (Siregar, 2013, p. 10)

Variabel dependen pada penelitiannya ini yakni pencegahan kecurangan akuntansi.

a. Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan penyimpangan perilaku dengan akibat hukum tujuannya agar diperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok pada suatu organisasi seperti melakukan tindakan penggelapan, kolusi, penyalahgunaan wewenang, korupsi, kecurangan pelaporan keuangan, nepotisme, suap, pencurian disertai tipu muslihat, dan

sebagainya. (Pusdiklatwas BPKP (2008, p. 11). Variabel penelitian ini diukur dengan memakai Skala Likert 5 *point* yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Berikut akan dijabarkan sejumlah indikator yang digunakan pada pencegahan kecurangan akuntansi dengan kuesioner yang diadopsi dari (Adrian, 2019) :

- 1) Pengendalian Internal
- 2) Menanamkan Kesadaran Tentang Adanya Kecurangan
- 3) Menilai Risiko Terjadinya Kecurangan

3.6.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran diukur dengan memakai skala Likert. Skala yang bisa dipakai guna pengukuran pendapat, persepsi dan sikap individu mengenai sebuah fenomena ataupun objek tertentu ialah yang disebut skala Likert. (Siregar, 2013, p. 25)

- 1 = “STS (Sangat Tidak Setuju)”
- 2 = “TS (Tidak Setuju)”
- 3 = “N (Netral)”
- 4 = “S (Setuju)”
- 5 = “SS (Sangat Setuju)”

3.7 Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitiannya ini antara lain yakni analisis statistik deskriptif responden, uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas lalu uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan memakai *software* SPSS untuk pengolahan data.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Ada dua konsep selaku pengujian kualitas data yakni :

1. Uji Validitas

Uji validitas yakni pengujian yang dilaksanakan guna mengukur valid atau tidak item-item pertanyaan yang ada pada kuesioner yang diberikan pada responden. Uji validitas dilaksanakan guna menunjukkan seberapa jauh sebuah alat pengukuran mampu menjadi pengukur apa yang akan diukur. Pelaksanaan uji validitas yakni lewat membandingkan nilai jika nilai r hitung lebih dari r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan pada kuesioner itu dinyatakan valid. (Siregar, 2013, p. 46).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni uji yang dimanfaatkan guna mengukur sejauh mana alat ukur tetap konsisten jika pengukuran dilaksanakan pada dua kali bahkan lebih dan menggunakan alat ukur yang serupa. (Siregar, 2013, p. 55).

Pengukuran pada uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka *instrument* bisa disebut reliabel.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai guna analisis data lewat cara memberi gambaran dan deskripsi data yang dikumpulkan selaras yang ada dan tidak ada kesimpulan dengan generalisasi yang nantinya diberlakukan umum. Statistik deskriptif dipakai dalam mengungkap deskripsi data sampel. (Sugiyono, 2015, p. 147). Analisis deskriptif dilaksanakan lewat pengujian hipotesis deskriptif. Akan dilihat nanti hasilnya apakah bisa diberlakukan umum ataukah tidak. Apabila terjadi penerimaan hipotesis (H_a) bisa dilaksanakan generalisasi atas penelitian yang dilaksanakan. (Siregar, 2013, p. 126)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tujuan pengujian normalitas yakni selaku penguji apakah pada model regresi residual ataupun variabel berdistribusi normal. (Ghozali, 2018, p. 161). Menurut penjelasan (Siregar, 2013, p. 148) uji normalitas data dipakai selaku penguji apakah data yang disebarkan itu memiliki distribusi yang normal ataukah tidak. Pengujian uji normalitas data memakai metode Kolmogorov-Smirnov dengan memakai program

SPSS. Serta dasar guna keputusannya dapat dilakukan berdasarkan probabilitas *Asymtotic Significance* yaitu :

- Apabila nilainya signifikan $> 0,05$ dikatakan data berdistribusi normal
- Apabila nilainya signifikan $< 0,05$ dikatakan data berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas yakni melihat apakah pada model regresi yang dipakai dijumpai keberadaan korelasi antar variabel bebas. Dikatakan baik apabila tidak dijumpai korelasi antar variabel bebas tersebut. Uji multikolinearitas terlihat dari besaran nilai VIF dan nilai toleransi. Pada umumnya yang digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2018, p. 107)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna melihat apakah model regresi muncul ketidaksamaan varians atau tidak. Dikatakan baik jika varians residual dari satu penelitian ke penelitian lainnya tetap dinamakan homokedastisitas. Apabila variansnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Dipergunakan metode selaku deteksi heteroskedastisitas yakni memakai uji Glejser dengan probabilitas signifikan tingkatan kepercayaan $> 0,05$. (Ghozali, 2018)

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis berarti jawaban sementara dari persoalan yang dirumuskan. Maka benar tidaknya dari hipotesis tersebut perlu dibuktikan lewat data yang telah dikumpulkan. Maka uji hipotesis secara statistik dimaknai selaku pernyataan terkait kondisi populasi yang hendak diuji benar tidaknya atas dasar data yang didapat melalui sampel penelitian. (Sugiyono, 2015, p. 159). Uji hipotesis pada penelitiannya ini dilakukan menggunakan model Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Regresi (Uji t).

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Uji statistik F yakni untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel saat memprediksi nilai aktual. Jika nilainya signifikansi $F < 0,05$, menandakan model regresi bisa dipakai selaku prediksi variabel bebas (independen). Uji hipotesis dengan statistik F mempunyai kriteria yaitu apabila nilai signifikansinya $F < 0,05$, terjadi penerimaan hipotesis alternatif yang menjabarkan bahwasanya seluruh variabel bebas (independen) secara bersamaan atau simultan dan signifikan memberi pengaruh variabel terikat (dependen). (Ghozali, 2018, p. 98). Maka diterima atautkah ditolak sebuah hipotesis yakni berdasar kriteria yakni:

- A. Menerima H_0 jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilainya probabilitas $< \textit{level of significant}$ berskor 0,05.
- B. Menolak H_0 jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilainya probabilitas $> \textit{level of significant}$ berskor 0,05.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk pengukur sejauh mana kemampuan model saat menjabarkan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi yakni pada rentang nol dan satu. Nilainya R^2 yang hampir mendekati angka satu menandakan variabel-variabel terikat independen menjabarkan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018, p. 97).

3. Uji Regresi (Uji t)

Secara mendasar uji statistik t memperlihatkan sejauh mana pengaruhnya satu variabel independen secara mandiri dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Uji t dengan nilai signifikansinya $\alpha = 5\%$. Kriteria uji hipotesis memakai uji statistik t yakni apabila nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, menandakan penerima hipotesis alternatif. (Ghozali, 2018, p. 98).

- A. Terjadi penerimaan H_0 jika T hitung $>$ T tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilainya probabilitas $<$ *level of significant* berskor 0,05.
- B. Terjadi penolakan H_0 jika T hitung $<$ T tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilainya probabilitas $>$ *level of significant* berskor 0,05.

